



Pengenalan Transaksi Digital: Upaya Meningkatkan Literasi Keuangan Masyarakat Desa Karang Panggung

¹Irawan Saputra ²Shela Rahmat Zulhija ³Dela Hestika ⁴Mike Apriyanti ⁵Olvy Dica Zaliani ⁶Rifky Tria Resmana ⁷Barika

^{1,2,3,4,5,6,7}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Bengkulu

¹irawanruben7321@gmail.com ²zulhijashela753@gmail.com ³delahestika56707@gmail.com
⁴mikeapriyanti2002@gmail.com ⁵olvydicazaliani17@gmail.com ⁶rifkytriaresmana@gmail.com

ABSTRACT

The development of information and communication technology has driven significant changes in the financial system, including the adoption of digital transactions as an alternative to cash transactions. However, the low level of digital financial literacy in rural communities is an obstacle in optimally utilising this technology. Through socialisation and education on non-cash transactions, this community outreach programme aims to increase the digital literacy of the people of Karang Panggung Village, Merigi Sakti Sub-district, Bengkulu Regency. Karang Panggung Village, Merigi Sakti Sub-district, Central Bengkulu Regency. Methods. used was a qualitative approach with surveys and socialisation to 30 randomly selected households. This activity includes education on digital financial management, transaction security, and the utilisation of electronic payment applications. The results of the activities showed an increase in community understanding of the benefits, risks, and how to use digital transactions wisely. This programme has successfully encouraged the community of Karang Panggung Village to be more confident in adopting digital financial technology, support financial inclusion, and improve local economic welfare

Keywords: Digital financial literacy, cashless transactions, community empowerment, financial technology

INFO ARTIKEL

Korespondensi :

Shela Rahmat Zulhija
zulhijashela753@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi di bidang komunikasi dan informasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk dalam sistem keuangan. Salah satu inovasi yang muncul dari perkembangan ini adalah transaksi digital, yang menawarkan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi

dalam melakukan berbagai jenis transaksi. Metode pembayaran non-tunai yang biasanya digunakan adalah untuk menyeimbangkan dana antar bank atau di dalam bank dengan menggunakan jaringan internal bank. Selain itu, pembayaran non-tunai dilakukan melalui metode pembayaran seperti ATM, kartu debit, dan kartu kredit (Chumaidi, 2023). Hal ini telah digunakan sebagai solusi modern untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum dalam melakukan bisnis dengan cara yang praktis dan beretika. Namun, mayoritas masyarakat belum memahami cara menggunakan transaksi non-tunai dan belum memiliki pengetahuan tentang mata uang digital (Iskandar, 2021).

Seperti yang dinyatakan oleh Purnomo dkk. (2024), inovasi ini telah membantu masyarakat umum untuk memahami uang dengan memungkinkan mereka mengakses area yang sebelumnya tidak tersedia melalui layanan keuangan tradisional. Pertumbuhan ekonomi melalui transformasi teknologi informasi telah sangat membantu perkembangan ekonomi masyarakat umum dengan memungkinkan mereka menjadi lebih produktif. Terlepas dari banyak manfaatnya, layanan transformasi mata uang digital harus dijalankan oleh individu yang berpengetahuan luas untuk mengurangi risiko. Fenomena ini adalah hasil dari fakta bahwa konsumen sangat mungkin mengalami kesulitan, terutama pemilik bisnis yang tidak dapat memahami mekanisme dan risiko yang terkait dengan layanan mata uang digital.

Kemampuan untuk memahami, mengerti, dan menggunakan teknologi keuangan terkadang terhalang oleh rendahnya orang-orang yang melek huruf. Masyarakat di pedesaan yang memiliki akses lebih baik terhadap informasi dan edukasi terkait mata uang digital menjadi pihak yang lebih peduli terhadap hal ini. Untuk itu, menurut Wijaya (2019), sosialisasi mata uang digital melalui program transaksi non-tunai sangat dibutuhkan. Sosialisasi literasi keuangan digital merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan transaksi non-tunai, risiko dan kerugian yang ditimbulkan, serta prosedur pengamanan yang diperlukan.

Berbagai metode, termasuk edukasi, sosialisasi, dan penyuluhan, dapat digunakan untuk mensosialisasikan literatur digital. Seminar atau ceramah yang menjelaskan topik-topik yang berkaitan dengan transaksi non-tunai, manfaatnya, dan cara menggunakannya dapat digunakan untuk penelitian (Kusumawati, 2020). Ketika teknologi keuangan digunakan, seperti membuat rekening bank digital atau melakukan pembayaran melalui aplikasi, pelatihan praktis dapat memberikan hasil yang sangat menguntungkan. Untuk meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap transaksi non-tunai, media sosial, iklan, dan promosi dapat digunakan (Pramudita, 2018). Seperti yang dinyatakan oleh Cahyanto dkk. (2021), strategi komunikasi merupakan solusi untuk membatasi dan membatasi komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Sebagai hasilnya, tujuan dari program Pengenalan Transaksi Digital: Upaya Meningkatkan Literasi Keuangan Masyarakat Desa adalah untuk memberikan pendidikan dan pembelajaran kepada masyarakat Desa Karang Panggung. Diharapkan program ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang transaksi digital, pemahaman mereka tentang uang, dan kemampuan mereka untuk mengelola uang dengan cara yang lebih modern dan efisien. Masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mendorong pembangunan ekonomi lokal dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan literasi keuangan yang lebih baik.

METODE PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan survei dan sosialisasi kepada masyarakat Desa Karang Panggung, Kecamatan merigi sakti, Kabupaten Bengkulu Tengah. Teknik yang diterapkan adalah observasi partisipatif, di mana peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya transaksi digital sebagai upaya untuk meningkatkan literasi keuangan non-tunai. Sosialisasi ini dilakukan dengan membagikan brosur yang berisi informasi tentang keuntungan dan kemudahan menggunakan transaksi digital dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini melibatkan 30 rumah tangga di Desa

Karang Panggung, yang dipilih secara acak untuk memastikan representasi yang beragam dari masyarakat desa. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai tingkat pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap transaksi non-tunai di tingkat desa.

Tempat dan Waktu

Adapun Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan:

Tempat : Desa Karang Panggung, Kecamatan Merigi Sakti, Kabupaten Bengkulu Tengah

Waktu : 21 November 2024

Langkah langkah yang kami gunakan dalam metode ini yakni :

- a. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi Desa Karang Panggung terkait literasi keuangan digital. Pengumpulan data dilakukan melalui survei kepada masyarakat desa untuk memahami tingkat pemahaman mereka mengenai literasi keuangan digital, penggunaan transaksi non-tunai, serta potensi penerapan transaksi non-tunai di desa tersebut. Survei ini dirancang untuk menggali wawasan mengenai sejauh mana masyarakat Desa Karang Panggung mengenal dan memanfaatkan transaksi non-tunai, serta tantangan yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan sistem transaksi digital dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, perancangan program sosialisasi literasi keuangan digital akan disesuaikan secara spesifik dengan kondisi dan karakteristik masyarakat Desa Karang Panggung. Program ini mencakup kegiatan penyuluhan dan sosialisasi langsung kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang manfaat dan penggunaan transaksi non-tunai. Selain itu, program ini juga akan melibatkan pendekatan berbasis komunitas, dengan peran aktif tokoh masyarakat dan perangkat desa, guna

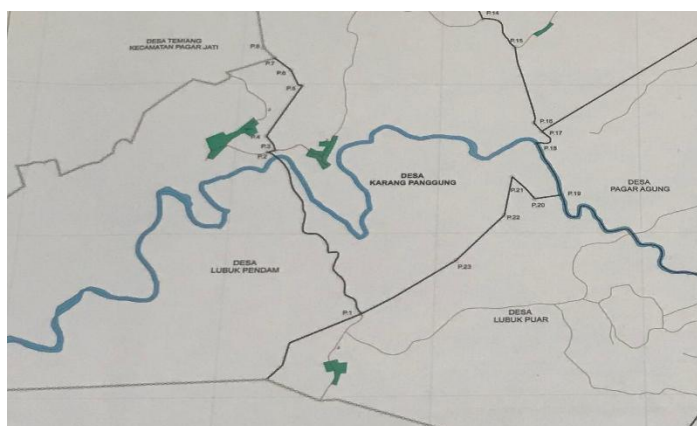
mendukung dan memperkuat implementasi transaksi non-tunai di desa. Pendekatan kolaboratif ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat serta mempercepat adopsi sistem transaksi digital di tingkat desa.

- c. Pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan akan dilakukan melalui sesi-sesi interaktif dan praktis yang dirancang khusus untuk masyarakat Desa Karang Panggung. Materi yang disampaikan mencakup pemahaman tentang transaksi non-tunai, berbagai jenis metode pembayaran non-tunai, manfaat penggunaannya, cara menggunakan aplikasi pembayaran digital, serta langkah-langkah keamanan yang perlu diperhatikan saat bertransaksi secara digital. Dengan pendekatan yang interaktif, diharapkan peserta dapat lebih mudah memahami konsep-konsep tersebut dan memperoleh keterampilan praktis dalam menggunakan teknologi keuangan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat desa, sehingga mereka dapat lebih percaya diri dalam mengadopsi dan memanfaatkan sistem pembayaran digital dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Kampanye sosial akan dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat Desa Karang Panggung terhadap penggunaan transaksi non-tunai. Kampanye ini mencakup berbagai kegiatan promosi, seperti pembagian brosur yang berisi informasi tentang manfaat dan cara penggunaan transaksi non-tunai, pemasangan spanduk di tempat-tempat strategis, serta penyebaran informasi melalui media sosial untuk menjangkau masyarakat lebih luas. Tujuan dari kampanye ini adalah untuk menciptakan budaya transaksi non-tunai di kalangan masyarakat desa dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam mengadopsi dan menggunakan sistem pembayaran digital, sehingga meningkatkan inklusi keuangan di tingkat lokal.
- e. Evaluasi dan monitoring program akan dilakukan untuk mengetahui seberapa baik hasil dari kegiatan pengabdian ini menjangkau masyarakat umum dalam hal peningkatan pemahaman mereka terhadap program sosialisasi transaksi non tunai. Survei akan digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai perubahan kesadaran masyarakat terhadap transaksi non-tunai sebelum dan

sesudah program sosialisasi. Hasil dari penilaian ini akan memberikan informasi yang berguna yang dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengefektifkan program sosialisasi dari waktu ke waktu, sehingga efektivitas dan dampaknya terhadap masyarakat umum dapat terus meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Karang Panggung adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Merigi Sakti Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Desa ini didirikan pada tahun 1966 dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Desa ini memiliki total populasi sekitar 215 jiwa, dengan mata pencaharian utama sebagai petani, khususnya di bidang tanaman sawit dan karet. Secara geografis, Desa Karang Panggung berbatasan dengan Desa Harapan Indah di timur, Desa Lubuk Buar di selatan, dan Desa Lubuk Endang di barat.



Gambar 1 : Peta Desa Karang Panggung

Pelaksanaan Kegiatan

Mahasiswa Proyek Pengabdian Universitas Bengkulu memberikan edukasi dan pendampingan melalui sosialisasi literasi digital sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Karang Panggung, Kecamatan Merigi Sakti, Kabupaten Bengkulu Tengah. Tujuan dalam sosialisasi ini adalah memberikan edukasi dan pendampingan kepada masyarakat Desa Karang Panggung. Dengan semakin berkembangnya teknologi dan meningkatnya kebutuhan transaksi digital, masyarakat Desa Karang Panggung diharapkan mampu

memanfaatkan teknologi ini secara bijak untuk mendukung aktivitas ekonomi mereka, baik dalam lingkup rumah tangga maupun usaha kecil.

Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih percaya diri dan terampil dalam menggunakan teknologi transaksi digital, sehingga mampu meningkatkan literasi keuangan secara keseluruhan. Pelaksanaan kegiatan ini menjadi salah satu bentuk nyata kontribusi mahasiswa Universitas Bengkulu dalam mendukung pemberdayaan masyarakat melalui literasi digital. Dengan menggandeng berbagai elemen masyarakat, diharapkan edukasi ini dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi Desa Karang Panggung, khususnya dalam menghadapi tantangan era digital. Berikut ini adalah ringkasan dari kegiatan tersebut.

Pengukuran Literasi Keuangan Digital

Sebelum melakukan kegiatan pelatihan dan edukasi, Dosen dan Mahasiswa Proyek Pengabdian Universitas Bengkulu melakukan survei dan studi untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat Desa Karang Panggung terkait literasi digital. Dalam proses interaksi dan diskusi dengan masyarakat, para peserta kegiatan pengabdian akan memahami permasalahan yang ada dan menetapkan fokus dalam kegiatan. Kegiatan dilaksanakan pada hari tanggal 18 Oktober 2024. Hasil survei ini menjadi dasar dalam menyusun modul pelatihan yang relevan dan aplikatif sesuai kebutuhan masyarakat.

Momen ini tidak hanya memberikan pemahaman mendalam kepada tim pengabdian, tetapi juga membuka ruang komunikasi yang baik dengan masyarakat setempat. Melalui pendekatan ini, program pengabdian Universitas Bengkulu tidak hanya menjadi ajang transfer pengetahuan, tetapi juga sarana untuk membangun kepercayaan dan memberdayakan masyarakat Desa Karang Panggung dalam menghadapi perubahan di era digital. Survei awal ini menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa pelatihan yang diberikan benar-benar menjawab kebutuhan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.



Gambar 2: Kegiatan Survei Lokasi Project Pengabdian di Desa Karang Panggung

Perencanaan dan Persiapan Sosialisasi Literasi Keuangan Digital

Setelah mengidentifikasi kebutuhan masyarakat Desa Karang Panggung, para mahasiswa Project pengabdian dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) UNIB merumuskan tujuan, sasaran, dan target kegiatan pengabdian masyarakat. Sasaran kegiatan mencakup seluruh lapisan masyarakat, Kemudian dilakukan diskusi kepada pihak perangkat desa mengenai jadwal kegiatan dapat dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 15 November 2024 di Desa Karang Panggung. Selain itu, Materi pelatihan dirancang agar mudah dipahami, mencakup pengenalan aplikasi keuangan digital, cara penggunaannya, dan tips keamanan dalam bertransaksi. Tim juga menyusun anggaran kegiatan dan memastikan semua kebutuhan dengan persiapan yang matang. Proses perencanaan ini menjadi langkah penting untuk memastikan setiap tahapan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat.



Gambar 3: Kegiatan Diskusi Perencanaan dan Persiapan Sosialisasi di Desa Karang Panggung

Edukasi dan Pendampingan Literasi Keuangan Digital

Acara ini diselenggarakan di Kantor Desa Karang Panggung, Kecamatan Merigi Sakti, Kabupaten Bengkulu Tengah. Peserta dalam acara ini adalah warga Desa Karang Panggung dan perwakilan dari masyarakat, yang terdiri dari beberapa ratus orang. Kepala Desa Karang Panggung bertindak sebagai penanggung jawab kegiatan. Dalam kegiatan dilakukan edukasi dan pendampingan literasi keuangan digital kepada masyarakat Desa Karang Panggung, termasuk diskusi panjang lebar mengenai transaksi digital dan penyertaan brosur yang dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat Desa Karang Panggung.

Selanjutnya untuk memastikan semua warga dapat memperoleh manfaat dari kegiatan ini mahasiswa project pengabdian mengunjungi rumah-rumah warga satu persatu untuk mendapatkan informasi dan berdiskusi serta mengedukasi mereka tentang transaksi digital. Dengan menggunakan sampel sekitar 30 rumah tangga di Desa Karang Panggung, analisis sosial ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat umum tentang elemen-elemen kunci literasi digital. topik utama yang disampaikan adalah Pengelolaan keuangan, perlindungan konsumen dalam transaksi digital, jenis-jenis, manfaat, dan risiko penggunaan transaksi digital.

- a) Pertama, Informasi mengenai transaksi non-tunai akan diberikan kepada para peserta. Tujuan dari analisis sosial ini adalah untuk memberikan informasi mengenai praktik kerja non-tunai, jenis transaksi yang dapat dilakukan, serta kerugian dan keuntungan saat menggunakan metode transaksi ini. Kami akan mengajarkan para siswa tentang berbagai metode pembayaran digital, seperti kartu kredit dan debit serta aplikasi pembayaran elektronik.
- b) Kedua, Peserta mendapatkan informasi mengenai manfaat dan risiko penggunaan transaksi digital. Peserta mempelajari cara menganalisis dan mengevaluasi praktik penipuan, cara aman bertransaksi online, serta cara menangani dan menyelesaikan masalah dalam transaksi digital.
- c) Ketiga, Pentingnya mengelola mata uang digital, manajemen transaksi, pembayaran tagihan, dan peraturan anggaran mata uang digital akan dijelaskan

kepada para siswa. Pengguna akan menerima informasi tentang aplikasi dan alat bantu yang dapat digunakan dalam transaksi mata uang digital.

- d) Keempat, Peserta akan mendapatkan edukasi mengenai hak dan kewajiban konsumen dalam bertransaksi secara digital. Masyarakat Desa Karang Panggung diharapkan dapat menggunakan transaksi digital secara efektif dan memiliki pemahaman yang baik mengenai manfaat dan risiko yang terkait dengan program sosialisasi ini. Selain itu, masyarakat umum akan lebih berpengetahuan dan berpengalaman dalam bertransaksi digital jika mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip yang mengatur mata uang digital dan perlindungan konsumen.
- e) Selanjutnya, Untuk meningkatkan pemahaman mereka, para peserta juga diberikan contoh-contoh kasus yang relevan. Hal ini akan membantu para peserta dalam memahami teori-teori yang disampaikan dengan melihat praktik yang dapat diamati. Selain itu, diskusi dan pertanyaan interaktif juga digunakan untuk memberikan kesempatan kepada para peserta untuk bertanya, berbagi pengalaman, dan memperdalam pemahaman mereka tentang literasi digital.

Hasil sosialisasi didapat bahwa masyarakat desa sudah banyak yang menggunakan transaksi digital seperti transfer dan tarik tunai uang melalui BRI link, beli token listrik. Namun untuk transaksi sehari-hari belum melakukan transaksi digital. Ditemukan juga masih banyak masyarakat yang masih belum memahami transaksi digital secara baik. Baik itu jenis, manfaat, resiko serta hak dan kewajiban sebagai konsumen dalam hal Literasi digital. Sehingga ada contoh kasus bahwa warga setempat mengalami penipuan lewat telpon yang meminta warga tersebut mengirimkan sejumlah uang dengan alasan tertentu yang membuat warga tersebut panik. Dalam sosialisasi kami melakukan edukasi dan juga tanya jawab mengenai transaksi digital mulai dari pengetahuan tentang makan transaksi digital, Jenis-jenis, manfaat, keuntungan, serta resiko dan hak/kewajiban mereka sebagai konsumen serta apa yang diharus dilakukan ketika terjadi hal yang tidak di inginkan seperti penipuan dll.



Gambar 4: Kegiatan Sosialisasi literasi keuangan digital di Desa Karang Panggung

KESIMPULAN DAN SARAN

Program Pengenalan Transaksi Digital: Upaya Meningkatkan Literasi Keuangan Masyarakat Desa telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi keuangan digital di Desa Karang Panggung. Melalui pendekatan edukasi, sosialisasi, dan pendampingan langsung kepada masyarakat, program ini berhasil membangun pemahaman mendalam tentang transaksi non-tunai serta manfaat dan risikonya. Kegiatan yang melibatkan survei awal, diskusi interaktif, serta pembagian materi edukasi telah membantu masyarakat mengatasi kendala literasi keuangan, khususnya terkait akses dan penggunaan teknologi digital. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan digital tetapi juga memperkuat kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan era modern. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, tokoh masyarakat, dan perangkat desa mampu menciptakan solusi inovatif untuk meningkatkan inklusi

keuangan di tingkat lokal. Dengan keberlanjutan inisiatif seperti ini, Desa Karang Panggung diharapkan dapat terus beradaptasi dan berkembang dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyanto, B., Maghfirah, M., & Hamidah, N. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 32. <https://doi.org/10.30736/atl.v5i1.508>
- Chumaidi, E. (2023). Model Pembiayaan Dan Pembayaran Sistem Cashless Di Uin Kh. Abdurrahman Wahid. *Armada: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(1), 16-26.
- Fohadu, A. E., & Irawan, I. N. (2024). Pelatihan Pemasaran Digital Desain Membatik Bagi Pelaku Umkm Lokal Batik Santoso Bersama Gerakan Aspirasi Anak Bangsa Tingkat Internasional. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://www.jurnal.yaspenosumatera.org/index.php/mejuajua/article/download/153/115/707&ved=2ahUKEwiuwKHdiJqKAxWLxjgGHVqFHP0QFnoECBkQAQ&usg=AOvVaw3VfRnz_ejoRXWcnIHBp4zN
- Iskandar, A. (2021). *Menguasai Keuangan Pribadi: Panduan Praktis Literasi Keuangan untuk Masa Depan yang Lebih Baik*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Kusumawati, A. (2019). *Mengenal dan Mengelola Keuangan: Panduan Lengkap Literasi Keuangan bagi Pemula*. Jakarta: Penerbit Puspa Swara.
- Musyawah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 115-124.
- Pramudita, A., & Wijaya, E. (2018). *Ayo Pahami Keuangan: Panduan Literasi Keuangan untuk Anak-Anak*. Jakarta: Penerbit Mizan.
- Purnomo, R. F., Alie, M. S., Oktaria, E. T., Sekarsari, M., & Rini, P. (2024). Sosialisasi Pengelolaan Umkm Dengan Meningkatkan Literasi Keuangan Digital Di Desa Wisata Way Tebing Cepa Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 3(2), 93-98.
- Wijaya, A. (2019). *Menguasai Literasi Keuangan Digital: Tips dan Strategi Mengelola Keuangan di Era Digital*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- Yustinus L, Selva T, Yohanaes. Z.W & Piter .A.w Edukasi Literasi Keuangan Digital pada Masyarakat Desa Tanah Miring Kecamatan Aru Tengah